

## UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN LITERASI NUMERASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 21 PEKANBARU

**Febriani Melmusi<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

[Febrianimelmusi@student.uir.ac.id](mailto:Febrianimelmusi@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [zakahadi@edu.uir.ac.id](mailto:zakahadi@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

Efforts made by teachers at SD Negeri 21 Pekanbaru are already underway well. The efforts made by teachers to students are good inside class and outside the class, namely (a) Strengthening the context that is close to students' daily experiences; (b) Emphasizes understanding and reasoning within context; (c) Link student activities before starting learning with strengthening numeracy literacy; (d) Integrate the content of the lessons taught; (e) Development of supporting facilities as a medium for numeracy learning; (f) Information display that displays numeracy in various contexts; (g) Information display enriched with numeration elements; (h) Utilization facilities in schools for numeracy displays; (i) Availability of facilities or displays in the school garden; (j) Availability of environment or space work; (k) Training numeracy skills for students who are left behind; (m) Simple math game; (m) Numeracy in cooking; (n) Mathematics in work.

**Keywords:** *Effort, Numeracy Literacy, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi numerasi Pada Peserta Didik Kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dan sekunder melibatkan kepada e orang tiga guru, tiga orang siswa dan satu orang kepala sekolah yang dianggap mampu untuk memberikan pernyataan dan penguatan untuk keperluan penelitian ini. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang digunakan yaitu terkait kepada tiga guru, tiga siswa serta dokumen-dokumen. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan & verifikasi. Kesimpulan penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 21 Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas yaitu (a) Memperkuat konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa; (b) Menekankan pemahaman dan penalaran didalam konteks; (c) Mengaitkan kegiatan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan penguatan literasi numerasi; (d) Mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan; (e) Pengembangan sarana penunjang sebagai media pembelajaran numerasi; (f) Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks; (g) Tampilan informasi yang diperkaya dengan unsur numerasi; (h) Pemanfaatan fasilitas disekolah untuk tampilan-tampilan numerasi; (i) Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan ditaman sekolah; (j) Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya; (k) Melatih kemampuan numerasi bagi siswa yang tertinggal; (l)

Permainan matematika sederhana; (m) Numerasi dalam memasak; (n) Matematika dalam pekerjaan.

Kata Kunci: Upaya, Literasi Numerasi, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk membentuk kualitas bangsa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk memperbaiki penerus bangsa adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di negara itu sendiri. Sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik baik berupa kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Fazila, 2020).

Menurut (Simanjuntak, 2022) pendidikan mempunyai peranan penting untuk memajukan generasi penerus bangsa agar terciptanya generasi yang cerdas dan mampu merubah dunia menjadi lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas utama. Mutu pendidikan dipengaruhi berbagai hal seperti fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi serta sumber daya manusia. Meningkatkan mutu pendidikan salah satunya

dengan caramembudayakan gerakan literasi numerasi. Literasi numerasi yaitu pengetahuan serta kecakapan dalam menggunakan bermacam-macam angka atau pun simbol yang saling berkaitan dan sering dipakai pada pemecahan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. dalam rangka mendukung pembudayaan literasi numerasi, pada tahun 2021 dilaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi dasar dan umum yang dibutuhkan seluruh peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuan diri serta ikut serta dalam masyarakat. (Pendidikan & Jakarta, 2017) mengungkapkan bahwa siswa di Indonesia mempunyai upaya literasi numerasi yang masih tergolong rendah. Berdasarkan survei PISA peringkat literasi siswa di Indonesia sejak tahun 2009-2015 tidak mengalami kenaikan. Siswa di Indonesia menempati rangking 68 dari 74 negara pada tahun 2019. Pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat

64 dari 65 negara. Sedangkan pada tahun 2015 Indonesia menempati Peringkat 63 dari 72 negara (Perdana & Suswandari, 2021). Hal ini disebabkan karena adanya hambatan dalam menjalankan program literasi dan numerasi yang dimiliki oleh guru dan staf.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru pada tanggal 6 Februari 2023 penulis mendapatkan informasi bahwasannya guru mengatakan saat ini kemampuan literasi numerasi siswa diukur melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 21 Pekanbaru dilakukan setahun sekali dan diikuti oleh siswa yang duduk di bangku kelas V, hal ini pun tidak seluruh siswa kelas V yang mengikuti. adapun jumlah siswa yang mengikuti AKM 35 siswa, 30 peserta utama, 5 peserta cadangan dan 12 siswa yang berkesulitan dalam mengikuti ujian Asesmen Kompetensi Minimum. Pelatihan penyelenggaraan pelaksanaan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) seluruh guru ikut serta dalam pelaksanaan AKM. Selain itu, didapatkan juga informasi bahwa pelaksanaan

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di SD Negeri 21 Pekanbaru dilakukan secara online dengan menggunakan komputer. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai sesi yang telah di jadwalkan dan diawasi oleh guru. Hasil lainnya didapatkan bahwa program literasi numerasi ini telah dilaksanakan dan diterapkan sejak 2 tahun yang lalu. Hanya saja literasi numerasi di kelas V masih rendah dikarenakan ketika guru membahas soal1 soal akm siswa tidak memahami makna soal baik literasi maupun numerasi, kurangnya pemahaman siswa dalam literasi seperti siswa tidak memahami maksud dari soal cerita yang mana mengandung pemahaman literasi yang tinggi, dan kurangnya pemahaman siswa memahami soal-soal yang berkaitan dengan numerasi karena bentuk soal AKM membutuhkan penalaran yang tinggi. Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan oleh (Pratiwi et al., 2023) menyatakan bahwa kemampuan literasi numerasi pada siswa adalah sedang. Terdapat satu siswa memiliki keterampilan literasi numerasi rendah, kemudian tiga siswa memiliki keterampilan sedang. Siswa yang memiliki literasi numerasi

sedang kesulitan dalam memahami konteks soal. Selain itu, penelitian oleh (Oktafiani et al., 2022) menyebutkan bahwasalah pada penelitiannya adalah kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi pada program semua anak cerdas. Penelitian lain oleh (Dewi et al., 2022) guru khususnya di kelas V sudah mulai menerapkan pembiasaan literasi numerasi. Tetapi, yang hanya ditekankan Kegiatan literasi nya saja. Guru masih menganggap kegiatan literasi dan 3 numerasi sebagai kegiatan membaca dan menghitung saja.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung ke lapangan atau mendapatkan informasi secara langsung dari pihak yang terkait dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SD Negeri 21 Pekanbaru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi menggunakan instrument

pedoman observasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi numerasi peserta didik kelas V di SD Negeri 21 Pekanbaru. Dokumentasi menggunakan kisi-kisi pedoman dokumentasi mengenai tempat penelitian, kegiatan dengan foto-foto yang bersangkutan dengan penelitian dalam pembelajaran di SD Negeri 21 Pekanbaru. Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, dan tahap kesimpulan dan verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan telaah dokumen. Laporan ini menganalisis Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Literasi Numerasi Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 21 Pekanbaru. Di antara upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi numerasi adalah:

a. Pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa kelas V menyatakan bahwa kelas V sudah dapat mengaitkan konteks literasi numerasi dengan pengalaman keseharian siswa seperti siswa melaksanakan kegiatan yang terlibat didalamnya literasi dan numerasi atau tulisan dan angka. Siswa menekankan pemahaman mengenai literasi numerasi dengan memahami konsep literasi numerasi dan memahami literasi numerasi agar literasi numerasi bisa dekat dengan pengalaman keseharian siswa serta bisa mengerjakan soal-soal cerita yang membutuhkan penalaran siswa. Disisi lain, peneliti tentunya melaksanakan observasi dengan guru yang menyatakan bahwa guru menguatkan konteks yang dekat pengalaman keseharian siswa dengan menceritakan pengalaman kesehariannya kepada siswa dan memberikan informasi. Guru menekankan pemahaman dan penalaran didalam konteks dengan cara memberikan pemahaman mengenai bagaimana konsep

literasi numerasi agar siswa tersebut paham mengenai literasi numerasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan bernalar menggunakan bahasa. Literasi itu bukan hanya kemampuan membaca namun literasi merupakan kemampuan menganalisis suatu bacaan serta kemampuan memahami konsep dibalik tujuan tersebut. Sedangkan numerasi merupakan kemampuan menganalisis dengan menggunakan angka-angka. Contohnya seperti ketika kita dapat menentukan atau memanajemen waktu dengan tepat. Sebagai contohnya seperti, setiap orang mempunyai waktu yang sama selama 24 jam dalam sehari untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Kendala saya dalam menerapkan literasi numerasi disekolah yaitu kurangnya sosialisasi jadi pada tahap belajar pelaksanaannya masih merab-raba. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengadakan sosialisasi bersama guru-guru disekolah,

sharing bersama guru, kemudian mencari tau apa-apa aja yang perlu dilakukan melalui media online serta meningkatkan rasa ingin tau pada diri pendidik.

Data kemudian diperoleh melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa cara guru menguatkan materi literasi numerasi yang dekat dengan siswa dengan cara menceritakan pengalaman keseharian yang terkait dengan literasi numerasi kepada siswa untuk melatih dan menganalisis kemampuan siswa dalam memahami soalsoal literasi numerasi. Cara guru menjelaskan konsep literasi numerasi kepada siswa dengan menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari, proyek-proyek numerasi sederhana sebagai bentuk penyajian konsep literasi numerasi kepada siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam belajar numerasi yaitu kurangnya minat siswa, pemahaman dalam menganalisis soal-soal matematika, menyelesaikan soalsoal dan memahami soal cerita yang berkaitan dengan numerasi. Cara guru menjelaskan kepada siswa tentang

pemahaman konsep literasi numerasi dengan menayangkan video, berdiskusi antar siswa, menggunakan media yang menarik. Cara guru menyikapi siswa yang tidak paham mengenai literasi numerasi dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa, melatih siswa dan memberikan informasi mengenai soal-soal yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Lalu peneliti memperoleh data dari wawancara siswa yang menyatakan bahwa siswa mengetahui adanya literasi numerasi yang mana siswa mengetahui literasi bukan hanya kemampuan membaca saja tetapi juga kemampuan menganalisis bacaan, bernalar menggunakan bahasa, serta memahami konsep dibalik tulisan sedangkan numerasi kemampuan untuk menganalisis angkaangka. Cara siswa mengaitkan kegiatan literasi numerasi dalam kesehariannya dengan melakukan suatu kegiatan yang didalamnya terkandung sebuah tulisan dan angka. Seperti membaca resep makanan. Siswa paham akan konsep literasi

numerasi yaitu menganalisis bacaan dan menganalisis angka contohnya seperti dalam menganalisis soalsoal cerita matematika. Kesulitan yang dirasakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan literasi numerasi yaitu memahami soal-soal cerita matematika yang panjang sehingga siswa tidak paham akan maksud dari soal.

b. Pembelajaran Nonmatematis

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa kelas V menyatakan bahwa siswa sudah melakukan literasi numerasi sebelum memulai pembelajaran membaca 15 menit yang berkaitan dengan literasi numerasi. Guru mengintegrasikan muatan pelajaran yaitu mata pelajaran bahasa indonesia dan matematika. Disisi lain, peneliti tentunya melaksanakan observasi dengan guru yang menyatakan bahwa guru sudah melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran dengan memberikan penguatan literasi numerasi dengan cara melakukan program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan melakukan kegiatan setiap

pagi selasa yaitu kegiatan membahas soal-soal yang berkaitan dengan literasi numerasi. Muatan pelajaran yang diintegrasikan guru yaitu muatan pelajaran bahasa indonesia dan matematika yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru yang menyatakan bahwa guru menerapkan sebelum memulai pembelajaran mengadakan literasi numerasi selama 15 menit dan ada juga kegiatan literasi untuk membahas soal-soal setiap hari Selasa pagi. Rutinitas yang dilakukan literasi numerasi selama 15 menit dan menunjuk siswa untuk maju kedepan kelas. Guru memberikan penguatan seperti kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan dan memahami konsep dibalik tulisan tersebut, sedangkan numerasi kemampuan menganalisis menggunakan angka1angka. Dengan cara memberikan latihan soal-soal cerita mengenai literasi numerasi. Sejak 2 tahun yang lalu sudah diterapkan literasi numerasi.

Data kemudian diperoleh melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan guru untuk memperkuat literasi numerasi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan pembiasaan mengajak siswa membaca 15 menit, menyelesaikan soal-soal mengenai literasi di depan kelas, melakukan ice breaking perkalian. Hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya literasi numerasi didalam kelas yaitu kemampuan siswa yang berbeda dengan kemampuan siswa lainnya, kurangnya minat siswa, minimnya pelatihan yang dilaksanakan oleh guru. Cara guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan literasi numerasi yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan teknologi yang canggih. Acuan lingkup materi mengenai literasi numerasi yaitu disesuaikan dengan kemampuan

siswa, keadaan dan situasi kelas, disesuaikan dengan minat siswa.

Lalu peneliti memperoleh data dari wawancara siswa yang menyatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu membaca 15 menit, melakukan ice breaking perkalian. Sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan pembiasaan 15 menit membaca, melakukan ice breaking, membahas soal-soal numerasi pada setiap hari Selasa pagi. Literasi numerasi sudah diterapkan di SDN 21 Pekanbaru dengan baik dan benar. Meskipun masih ada kekurangan tetapi tetap dilakukan semaksimal mungkin. Kegiatan literasi numerasi sangat menyenangkan bagi siswa karena guru mengoptimalkan pembelajaran dengan semenarik mungkin yang dilengkapi dengan media pembelajaran berupa video ataupun permainan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Literasi numerasi dapat dilakukan dalam semua mata pelajaran tetapi yang lebih menonjol dalam mata pelajaran

bahasa indonesia dan matematika.

c. Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa kelas V menyatakan bahwa siswa sudah mengembangkan sarana dan prasarana disekolah dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk kegiatan literasi numerasi. Seperti setiap hari Selasa melakukan literasi numerasi dipanggung sekolah. Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks yaitu berupa media video dan mading yang berisi literasi numerasi. Tampilan informasi yang diperkaya dengan unsur numerasi yaitu tampilan video, mading dan dinding kelas yang berisi kegiatan literasi numerasi. Siswa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah dan siswa memanfaatkannya sebaik mungkin untuk kegiatan literasi numerasi disekolah. Seperti perpustakaan, pojok baca dan panggung numerasi. Siswa disediakan tampilantampilan literasi numerasi dilingkungan

sekolah. Siswa disediakan lingkungan atau ruang berkarya untuk melakukan kegiatan literasi numerasi.

Disisi lain, peneliti tentunya melaksanakan observasi dengan guru yang menyatakan bahwa guru sudah menggunakan sarana dan prasarana disekolah untuk menunjang kegiatan literasi numerasi disekolah contohnya guru memanfaatkan panggung literasi disekolah, perpustakaan untuk melakukan kegiatan literasi numerasi disekolah. Tampilan informasi yang digunakan yaitu seperti mading, video yang berisi tentang literasi numerasi. Tampilan informasi mengenai numerasi yaitu dengan adanya mading yang berisikan numerasi. Guru memanfaatkan fasilitas disekolah untuk melakukan literasi numerasi seperti memanfaatkan pojok baca, mading kelas untuk melakukan literasi numerasi didalam kelas maupun diluar kelas. Disekolah menyediakan tampilan-tampilan numerasi seperti panggung literasi numerasi. Disekolah menyediakan lingkungan atau ruang berkarya untuk melakukan kegiatan literasi

numerasi seperti panggung literasi numerasi, pojok baca, perpustakaan dan lainnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah yaitu seperti perpustakaan sekolah, pojok baca, bahan buku bacaan dan panggung literasi numerasi yang ada di halaman sekolah. Dengan lebih memanfaatkan sarana prasarana yang diberikan sekolah untuk siswa. Memberikan fasilitas seperti buku bacaan, pojok baca yang ada didalam kegiatan literasi numerasi. Sekolah menyediakan fasilitas siswa seperti panggung literasi numerasi yang ada di lingkungan sekolah, pojok baca, perpustakaan sekolah. Tampilan seperti mading yang ada didalam kelas maupun diluar kelas yang mengandung literasi numerasi untuk menunjang kegiatan literasi numerasi siswa. Fasilitas disekolah dimanfaatkan guru untuk melakukan kegiatan literasi numerasi siswa disekolah. Lingkungan sekolah cukup memadai untuk melakukan

kegiatan literasi numerasi siswa disekolah. Adanya ruang berkarya yaitu pojok baca, kegiatan pembiasaan setiap hari Selasa pagi.

Data kemudian diperoleh melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa media yang biasa digunakan oleh guru untuk melakukan pelaksanaan literasi numerasi didalam kelas yaitu dengan menggunakan media audio dan visual, pojok baca dengan menyediakan buku bacaan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Kegiatan yang menunjang numerasi yaitu dengan adanya pembiasaan sebelum memulai pembelajaran melakukan kegiatan membaca 15 menit, program setiap hari Selasa untuk kegiatan literasi numerasi, kegiatan ekstrakurikuler dan melatih soal-soal yang berkaitan dengan numerasi. Cara guru untuk mengembangkan kecakapan numerasi siswa dengan cara melakukan pembiasaan sebelum memulai pembelajaran 15 menit, melakukan ice breaking perkalian dan membahas soal-soal yang berkaitan dengan numerasi. Cara

yang tepat dilakukan oleh guru untuk membangun numerasi secara bertahap yaitu awalnya guru memperkenalkan numerasi dimulai dari kelas rendah atau kelas 1 lalu guru dapat berlatih secara teratur, mencari sumber belajar yang tepat, mengasah kemampuan logika, mencari situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, berdiskusi dengan orang lain, belajar dengan cara menyenangkan.

Tampilan1tampilan yang biasa diberikan oleh guru kepada siswa yaitu tampilan dimading yang berkaitan dengan literasi numerasi agar siswa lebih mudah melakukan kegiatan literasi numerasi.

Penyebab numerasi siswa rendah yaitu karena kurangnya pembiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan soal literasi numerasi dan kurangnya minat baca siswa dalam membaca dan memahami soal-soal cerita. Kegiatan yang dilakukan oleh guru belum optimal karena masih ada sebagian siswa yang belum memahami konsep dari literasi numerasi dan masih adanya

siswa yang tertinggal. Cara guru memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan literasi numerasi disekolah dengan sebaik mungkin. Media yang biasa digunakan oleh guru dalam pelaksanaan literasi numerasi siswa didalam kelas yaitu dengan media buku bacaa, soal-soal numerasi, media-media pendukung literasi numerasi, media audio ataupun visual. Numerasi tidak hanya berhubungan dengan berhitung saja tetapi dapat melatih kemampuan siswa dalam membaca sebuah soal-soal cerita yang mana siswa harus dituntut untuk kritis memahami maksud dari soal. Di SDN 21 Pekanbaru menyediakan lingkungan yang nyaman untuk menunjang kegiatan literasi numerasi siswa dengan menyediakan pojok baca, menyediakan tempat untuk membahas soalsoal literasi numerasi setiap hari Selasa. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan literasi numerasi yaitu dengan adanya pojok baca yang menarik, perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku bacaan

dan panggung literasi numerasi. Lingkungan sekolah sudah cukup memadai dalam melakukan kegiatan literasi numerasi tetapi sekolah masih perlu meningkatkan lingkungan yang sesuai prosedur dalam melaksanakan kegiatan literasi numerasi.

Lalu peneliti memperoleh data dari wawancara siswa yang menyatakan bahwa media yang disediakan sekolah untuk melakukan kegiatan literasi numerasi yaitu buku bacaan, video pembelajaran, buku soal-soal numerasi dan permainan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Literasi numerasi tidak hanya berhubungan dengan berhitung saja tetapi juga melatih siswa dalam memahami maksud dari soal-soal cerita, siswa mampu menganalisis data. Sudah menyediakan ruangan literasi numerasi diluar kelas seperti ruangan pojok baca dan panggung untuk melaksanakan kegiatan literasi numerasi. Fasilitas yang ada ditaman sekolah berupa panggung literasi numerasi untuk menunjang kegiatan literasi numerasi siswa di

SDN 21 Pekanbaru. Tampilan-tampilan yang ada disekolah seperti mading yang ada didalam kelas berisi tentang literasi numerasi. Sekolah menyediakan tempat untuk melakukan suatu karya yang berkaitan dengan literasi numerasi seperti pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai macam bentuk buku dan menyediakan panggung untuk melaksanakan kegiatan literasi numerasi.

d. Program Intervensi

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa kelas V menyatakan bahwa ketika ada siswa yang tertinggal akan dilatih dan diberi jam tambahan mengenai literasi numerasi. Disisi lain, peneliti tentunya melaksanakan observasi dengan guru yang menyatakan bahwa guru sudah memberikan jam tambahan bagi siswa yang tertinggal dalam literasi numerasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru yang menyatakan bahwa cara guru mengatasi ketinggalan pada siswa dengan mengadakan jam tambahan kepada siswa, melatih soal-soal

yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Data kemudian diperoleh melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa upaya guru dalam melatih kemampuan numerasi siswa yang tertinggal dengan memberikan jam tambahan, melatih siswa dengan memberikan soal-soal cerita dan meminta siswa lebih giat kembali dalam memahami bacaan yang ada didalam soal cerita numerasi. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang tertinggal dalam numerasi yaitu dengan memberikan jam tambahan untuk membahas soal1soal yang siswa tidak pahami atau yang tertinggal. Lalu peneliti memperoleh data dari wawancara siswa yang menyatakan bahwa upaya siswa agar tidak tertinggal dalam kegiatan literasi numerasi yaitu dengan belajar lebih giat dan belajar mengenal soal-soal yang berkaitan dengan literasi numerasi. Kesulitan yang dialami siswa dalam melakukan kegiatan literasi yaitu sulit memahami, menganalisi soal-soal cerita matematika dan siswa masih

belum bisa mengerti maksud dari soal cerita.

e. Program numerasi bersama keluarga

Berdasarkan hasil observasi bersama siswa kelas V menyatakan bahwa siswa menggunakan permainan sederhana dalam literasi numerasi contohnya seperti permainan sederhana congklak. Siswa melakukan numerasi dalam memasak contohnya seperti saat siswa memasak menimbang bahan masakan yang diperlukan termasuk kegiatan literasi numerasi. Siswa sudah melakukan matematika dalam pekerjaan contohnya saat diberikan tugas siswa mengumpulkannya dengan tepat waktu. Disisi lain, peneliti tentunya melaksanakan observasi dengan guru yang menyatakan bahwa guru sudah menggunakan permainan sederhana agar siswa tertarik dalam melakukan kegiatan literasi numerasi disekolah contohnya seperti permainan congklak dan puzzle numerasi. Guru sudah mengaitkan atau menggunakan numerasi dalam memasak seperti menakar dan

menimbang bahan masakan yang akan digunakan. Guru sudah menggunakan atau mengaitkan matematika dalam pekerjaan kesehariannya. Seperti guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan jam yang ditentukan, yang mana siswa dituntut untuk memahami materi mengenai waktu.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 21 Pekanbaru yang menyatakan bahwa kegiatan siswa yang berkaitan dengan numerasi dalam memasak yaitu seperti saat siswa aktif membaca dan memahami resep masing-masing dan pada kesiapan ini siswa-siswa menerapkan literasi dengan membaca resep. Selain itu mereka juga belajar menghitung dan mengukur bahan-bahan masakan yang dibutuhkan seperti menimbang atau menakar bahan1bahan. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan numerasi dalam pekerjaan contohnya seperti manajemen waktu dengan tepat contohnya seperti saat guru memberikan tugas siswa harus mampu menyelesaikan tugas tersebut

dengan sesuai waktu yang diberikan oleh guru.

Data kemudian diperoleh melalui wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa Permainan yang cocok dilakukan dalam kegiatan literasi numerasi yaitu permainan congklak, ular tangga dan puzzle numerasi. Permainan yang membuat siswa tertarik yaitu semua permainan apabila permainan tersebut dipersiapkan dengan menarik dan tentunya yang sesuai dengan kegiatan literasi numerasi. Bentuk kegiatan siswa yang berkaitan dengan numerasi dalam memasak yaitu siswa dapat membaca, memahami, menghitung, mengukur, menimbang bahanbahan atau resep dalam makanan yang hendak dimasak. Bentuk kegiatan siswa yang berkaitan dengan matematika dalam pekerjaan yaitu siswa dapat mengerjakan dan memberikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru. Siswa harus memahami materi tentang waktu, agar mengetahui berapa lama waktu yang diberikan.

Lalu peneliti memperoleh data dari wawancara siswa yang menyatakan bahwa permainan yang dilakukan dalam kegiatan literasi numerasi yaitu permainan congklak dan puzzle numerasi. Dengan adanya sebuah permainan didalam kegiatan literasi numerasi sehingga siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya dan tidak cepat merasa bosan atau jenuh. Bentuk kegiatan yang berkaitan dengan numerasi dalam memasak yaitu siswa menimbang bahanbahan makanan dan dapat menuliskan berapa berat bahan yang diperlukan. Bentuk kegiatan yang berkaitan dengan matematika dalam pekerjaan yaitu siswa harus dapat memahami dan menyelesaikan soalsoal yang berkaitan dengan numerasi sesuai waktu yang diberikan. Hasil telaah dokumen dari tiga guru yaitu kegiatan literasi numerasi didalam kelas dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran sedangkan diluar kelas kegiatan dilaksanakan pada setiap hari Selasa pagi selama 20 menit. Fasilitas disekolah khusus untuk literasi numerasi yaitu

memanfaatkan pojok baca, perpustakaan sekolah, media dinding yang berkaitan dengan numerik. Tampilan1tampilan khusus untuk literasi numerasi yaitu alat pengukur tinggi badan, termometer, suhu ruangan dan nomor ruang kelas yang menarik.

Upaya merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran. Menurut (Jannah, 2021) upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud. Menurut (Fauziah, 2015) upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan status terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu upaya. Guru mengupayakan dalam mengatasi kesulitan literasi numerasi siswa. Menurut (Khakima et al., 2021) Manfaat kemampuan literasi dasar bagi peserta didik sekolah dasar diantaranya (1) menambah pengetahuan vacabuler murid; (2) supaya otak bisa bekerja dengan maksimal; (3) meningkatkan

wawasanmurid; (4) mengasah diri pada menangkap informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatihkemampuan berpikir serta menganalisis murid; dan (7) melatih fokusserta konsentrasi murid. Kemampuan numerasi digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kita menemukan informasi mengenai kesehatan politik dan ekonomi semua itu biasanya disajikan dalam bentuk numerik atau grafik. Sehingga, untuk memahaminya dibutuhkan kemampuan numerasi.

Di SD Negeri 21 Pekanbaru guru sudah berupaya mengatasi kesulitan literasi numerasi dengan beberapa tahap. Pertama, pendekatan pembelajaran matematika didalam kelas. Cara guru menguatkan materi literasi numerasi yang dekat dengan siswa dengan cara menceritakan pengalaman keseharian yang terkait dengan literasi numerasi kepada siswa untuk melatih dan menganalisis kemampuan siswa dalam memahami soalsoal literasi

numerasi. Cara guru menjelaskan konsep literasi numerasi kepada siswa dengan menceritakan pengalaman atau kejadian sehari-hari, proyek-proyek numerasi sederhana sebagai bentuk penyajian konsep literasi numerasi kepada siswa. Kedua, Pembelajaran nonmatematis. Cara guru menyikapi siswa yang tidak paham mengenai literasi numerasi dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa, melatih siswa dan memberikan informasi mengenai soal1soal yang berkaitan dengan literasi numerasi. Kegiatan yang biasa dilakukan guru untuk memperkuat literasi numerasi sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan pembiasaan mengajak siswa membaca 15 menit, menyelesaikan soal1soal mengenai literasi didepan kelas, melakukan ice breaking perkalian. Cara guru menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan literasi numerasi yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan kemampuan

siswa, membuat lingkungan belajar yang kondusif dan menggunakan teknologi yang canggih. Acuan lingkup materi mengenai literasi numerasi yaitu disesuaikan dengan kemampuan siswa, keadaan dan situasi kelas dan disesuaikan dengan minat siswa.

Ketiga, pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik. Media yang biasa digunakan oleh guru untuk melakukan pelaksanaan literasi numerasi didalam kelas yaitu dengan menggunakan media audio dan visual, pojok baca dengan menyediakan buku bacaan yang berkaitan dengan literasi numerasi. Cara yang tepat dilakukan oleh guru untuk membangun numerasi secara bertahap yaitu awalnya guru memperkenalkan numerasi dimulai dari kelas rendah atau kelas 1 lalu guru dapat berlatih secara teratur, mencari sumber belajar yang tepat, mengasah kemampuan logika, mencari situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, berdiskusi dengan orang lain, belajar dengan cara menyenangkan. Disekolah menyediakan lingkungan yang

nyaman untuk menunjang kegiatan literasi numerasi siswa dengan menyediakan pojok baca, menyediakan tempat untuk membahas soalsoal literasi numerasi setiap hari Selasa. Fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang kegiatan literasi numerasi yaitu dengan adanya pojok baca yang menarik, perpustakaan yang menyediakan berbagai macam buku bacaan dan panggung literasi numerasi.

Keempat, program intervensi. Upaya guru dalam melatih kemampuan numerasi siswa yang tertinggal dengan memberikan jam tambahan, melatih siswa dengan memberikan soal-soal cerita dan meminta siswa lebih giat kembali dalam memahami bacaan yang ada didalam soal cerita numerasi. Upaya guru dalam mengatasi siswa yang tertinggal dalam numerasi yaitu dengan memberikan jam tambahan untuk membahas soal-soal yang siswa tidak pahami atau yang tertinggal.

Kelima, program numerasi bersama keluarga. Permainan yang cocok dilakukan dalam kegiatan literasi numerasi yaitu

permainan congklak, ular tangga dan puzzle numerasi. Permainan yang membuat siswa tertarik yaitu semua permainan apabila permainan tersebut dipersiapkan dengan menarik dan tentunya yang sesuai dengan kegiatan literasi numerasi. Bentuk kegiatan siswa yang berkaitan dengan numerasi dalam memasak yaitu siswa dapat membaca, memahami, menghitung, mengukur, menimbang bahan-bahan atau resep dalam makanan yang hendak dimasak.

Menurut (Simanjuntak, 2022) Strategi pengembangan literasi numerasi yaitu:

1. Pembelajaran matematika, pendekatan pembelajaran matematika di dalam kelas perlu dilakukan perubahan berikut:
  - a. Mengguakan konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian peserta didik dan senantiasa menghubungkan berbagai topik matematika dengan situasi dunia nyata.
  - b. Menekankan pada pemahaman konsep dan

terutama penalaran di dalam konteks, dan bukan pada keterampilan hitung atau komputasi saja.

2. Pembelajaran nonmatematis, memunculkan atau menyisipkan unsur numerasi di dalam pembahasan mata pelajaran lain sehingga peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk melatih pengetahuan dan keterampilan matematika di dalam konteks mata pelajaran lain. Berikut ini contoh akitivitas literasi tingkat kelas:
  - a. Guru sebelum memulai pembelajaran mengaitkan kegiatan peserta didik sebelum samapi di sekolah, degan penguatan literasi numerasi.
  - b. Penguatan literasi numerasi juga dapat dilakukan dengan mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan.
3. Pengayaan numerasi melalui lingkungan fisik
  - a. Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran numerasi

- sehingga tercipta ekosistem yang kaya numerasi.
- b. Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks. Misalnya di kamar kecil dapat ditampilkan informasi mengenai berapa jumlah volume air yang diborosan jika keran tidak tertutup penuh dan masih meneteskan air selama satu hari, atau informasi mengenai bagaimana memperkirakan waktu 20 detik untuk mencuci tangan dengan sabun sebagai protokol kesehatan.
- c. Tampilan informasi yang biasanya hanya dalam bentuk teks, dapat diperkaya dengan unsur numerasi. Contohnya, staf perpustakaan dapat menampilkan informasi mengenai jumlah peminjam buku (berdasarkan genre, gender, dan sebagainya) setiap bulannya dengan menggunakan diagram lingkaran, tabel dan grafik.
- d. Pemanfaatan fasilitas di sekolah untuk tampilan-tampilan numerasi, misalnya, alat pengukur tinggi badan, termometer suhu ruangan, dan nomor ruang kelas yang menarik.
- e. Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan di taman sekolah yang mendorong peserta didik untuk bermain numerasi.
- f. Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya untuk numerasi yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi melalui alat matematika dan permainan tradisional maupun permainan papan (board game) yang membutuhkan dan melatih keterampilan numerasi. Ruang ini dapat berada di salah satu bagian dari perpustakaan, ruang kelas khusus, atau bahkan ruang di fasilitas umum atau sosial, misalnya di balai desa, sehingga memberikan akses bahkan untuk anak prasekolah dan anak pendidikan usia dini.

4. Progran Intervensi Untuk peserta didik berisiko tinggi (at-risk), dapat dibuat program intervensi, misalnya Jam Numerasi yang dikhususkan untuk melatih kemampuan numerasi peserta didik yang tertinggal.

5. Acara/Program Numerasi Bersama Keluarga Secara berkala, sekolah dapat mengadakan acara numerasi yang mengundang peserta didik dan keluarga dengan topik mengenai numerasi yang menarik dan dapat dipraktikkan di rumah. Berikut ini ditampilkan beberapa contoh topik:

a. Membuat permainan matematika sederhana, peserta didik dan orang tua diajarkan membuat beberapa permainan matematika yang dapat dibawa pulang untuk dimainkan Bersama keluarga.

b. Numerasi dalam memasak; Peserta didik dan orang tua diajak memasak bersama dengan memperhatikan resep yang terdapat berbagai pengukuran bahan masakan.

c. Matematika dalam pekerjaan; mengundang seorang tokoh dalam pekerjaan tertentu dan menjelaskan bagaimana matematika dalam pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil telaah dokumen mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi numerasi siswa yang diterapkan oleh guru sudah menunjukkan dalam penerapan diluar kelas maupun didalam kelas dengan mengikuti beberapa tahapan-tahapan. Terlihat dari bagaimana guru dalam menerapkan tahap demi tahap meskipun tidak dipungkiri masih ada siswa yang belum optimal dalam menerapkan literasi numerasi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan telaah dokumen mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan literasi numerasi siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 21 Pekanbaru sudah berjalan dengan

baik. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas yaitu (a) Memperkuat konteks yang dekat dengan pengalaman keseharian siswa; (b) Menekankan pemahaman dan penalaran didalam konteks; (c) Mengaitkan kegiatan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan penguatan literasi numerasi; (d) Mengintegrasikan muatan pelajaran yang diajarkan; (e) Pengembangan sarana penunjang sebagai media pembelajaran numerasi; (f) Tampilan informasi yang memunculkan numerasi dalam berbagai konteks; (g) Tampilan informasi yang diperkaya dengan unsur numerasi; (h) Pemanfaatan fasilitas disekolah untuk tampilan-tampilan numerasi; (i) Tersedianya fasilitas atau tampilan-tampilan di taman sekolah; (j) Ketersediaan lingkungan atau ruang berkarya; (k) Melatih kemampuan numerasi bagi siswa yang tertinggal; (l) Permainan matematika sederhana; (m) Numerasi dalam memasak; (n) Matematika dalam pekerjaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, D. A., Ghullam, H., & Akhmad, N. (2022). Implementasi Penerapan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Di Kelas V SD. *Journal of Elementary Education*, 05(04), 653–660.

- Fauziah, N. (2015). *Upaya Guru dalam Pengembangan Literasi Informasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Di MIN 7 Pidie Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Jannah, U. M. (2021). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Aktif Siswa Melalui Google Classroom Di SMPN 1 Semen Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Khakima, L. N., Siti, F. A. Z., Leni, M., & Zuhair, A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD. *Seminar Nasional PGMI*, 775–792.
- Oktafiani, N., Witono, A. H., & Ermiana, I. (2022). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 1 Selebung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2608–2615.
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Literasi Numerasi*.
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *Journal of Primary and Children's Education*, 6(1), 38–47.
- Simanjuntak, N. S. (2022). *Analisis Kesulitan Pengetahuan Numerasi Siswa Kelas VI SDN 117853 Kilang Mili Kecamatan*

*Kualuh           Hulu           Dalam  
Mengaplikasikan           Konsep  
Operasi Hitung   Di   Dalam  
Kehidupan                    Sehari-hari.  
Universitas           Muhammadiyah  
Sumatera Utara.*